



Pajak Bikin Harga Buku Jadi Mahal

Dana dari Pemerintah Kecil untuk Pengadaan Bacaan

YOGYAKARTA, KOMPAS – Kebijakan pemerintah belum mendukung buku murah. Pajak berganda dalam industri perbukuan dan tingginya biaya distribusi membuat harga buku di Indonesia masih sangat mahal.

Sekretaris Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) DI Yogyakarta Sholeh UG menuturkan, harga buku di Indonesia saat ini rata-rata Rp 100-Rp 150 per halaman. Dari harga ini, hanya 30 persen yang digunakan untuk proses produksi. "Sebanyak 70 persennya digunakan untuk membayar pajak, biaya tata niaga, dan distribusi," katanya di Yogyakarta, Kamis (23/4).

Menurut Sholeh, setidaknya terdapat tiga jenis pajak yang dikenakan dalam industri buku. Pajak-pajak tersebut antara lain pajak pembelian kertas, hak cipta penulisan, dan penjualan. Pengenaan pajak berganda ini sangat membebani penerbit dan percetakan. Selain pajak, biaya distribusi buku sangat tinggi. Hal ini disebabkan panjangnya rantai distribusi dalam penjualan buku. Sebagai dampaknya, pihak penerbit dan percetakan mengalami kesulitan untuk menurunkan harga buku.

Sholeh mengatakan, tingginya biaya produksi buku ini juga menunjukkan pemerintah belum memberi prioritas pada industri

perbukuan. Perhatian pemerintah terhadap industri buku masih lebih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Sebagai gambaran, pemerintah telah menghapus pajak pembelian bahan baku pada industri kosmetika. "Di sini bisa dilihat bahwa di Indonesia buku masih kalah dengan kosmetika," tutur Sholeh.



Padahal, minat baca masyarakat Yogyakarta ini sebenarnya cukup tinggi. Sayangnya, fasilitas yang ada sangat minim.

Mulyono Adi Supo

Melalui Ikapi, penerbit dan percetakan di DIY berharap pemerintah mulai membuat kebijakan yang mendukung buku murah. Hal ini bisa dilakukan dengan

penghapusan pajak berganda serta menerapkan pajak tunggal dalam industri buku dari hulu sampai hilir. Penekanan harga buku juga bisa dilakukan dengan pemberian subsidi kepada pengarang dan penulis buku.

Imbas

Tingginya harga buku berimbas pada minimnya jumlah buku di berbagai perpustakaan, mulai dari perpustakaan masyarakat, sekolah, hingga daerah. "Padahal, minat baca masyarakat Yogyakarta ini sebenarnya cukup tinggi. Sayangnya, fasilitas yang ada sangat minim," ujar Ketua Ikatan Pustakawan DIY Mulyono Adi Supo.

Di Perpustakaan Kota Yogyakarta, misalnya, saat ini hanya ada 8.553 judul buku. Padahal, berdasarkan jumlah pengunjung yang mencapai 80-100 orang per hari, idealnya tersedia 15.000 judul buku di perpustakaan tersebut. Kondisi ini juga diperparah dengan rendahnya anggaran untuk pengadaan buku.

Menurut Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta Sri Sulastri, untuk 2009 ini, pemerintah hanya menyediakan anggaran sebesar dana Rp 200 juta untuk pengadaan buku baru. Jumlah ini dianggap masih kurang memadai untuk melengkapi kekurangan. (IRE)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005